

## PENGARUH PENDAPATAN PREMI, KLAIM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Shalsa Sakila<sup>1</sup> Nurlaila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [shalsasakila@gmail.com](mailto:shalsasakila@gmail.com)<sup>1</sup> Email : [nurlaila@uinsu.ac.id](mailto:nurlaila@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, Email :

[rahmi.syariza@uinsu.ac.id](mailto:rahmi.syariza@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Premi, Klaim dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Penelitian ini berjenis asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah yang terdaftar BEI sebanyak 42 perusahaan sedangkan sample dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan, yakni perusahaan asuransi yang sudah mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap sampai tahun 2022, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun yang menjadi hasil penelitian ini adalah klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022 karena nilai t hitung  $3.465 > 2.002$  dan taraf signifikan  $0.001 < 0.05$ . Dalam penelitian ini premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022 karena nilai t hitung  $2.554 > 2.002$  dan taraf signifikan  $0.013 < 0.05$ . Dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022 karena nilai t hitung  $7.791 > 2.002$  dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$ . Dalam penelitian ini variabel bebas yang terdiri pendapatan premi, klaim, investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap aset karena  $F_{hitung} (20.448) > F_{tabel} (2.77)$  dan signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

**Kata Kunci :** *pendapatan premi, klaim, investasi, pertumbuhan aset*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of premium income, claims and investments on the growth of assets of Islamic life insurance companies in Indonesia. This research is quantitative associative type. The population in this study are sharia life insurance companies and sharia general insurance companies which are listed on the IDX as many as 42 companies while the sample in this study is 9 companies, namely insurance companies that have issued complete financial reports until 2022, the data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study are claims that have an effect on the growth of Islamic soul assets for the 2018-2022 period because the t-count is  $3.465 > 2.002$  and a significant level is  $0.001 < 0.05$ . In this study, the premium affects the growth of sharia soul assets for the 2018-2022 period because the t-value is  $2.554 > 2.002$  and a significant level is  $0.013 < 0.05$ . In this study, it affects the growth of Islamic soul assets for the 2018-2022 period because the t-value is  $7,791 > 2,002$  and a significant level is  $0,000 < 0.05$ . In this study the independent variables consisting of premium income, claims, investment simultaneously have a significant effect on assets because  $F\_count (20.448) > F\_table (2.77)$  and significance  $(0.000) < \alpha (0.05)$ .*

**Keywords:** *premium income, claims, investment, asset growth*

### PENDAHULUAN

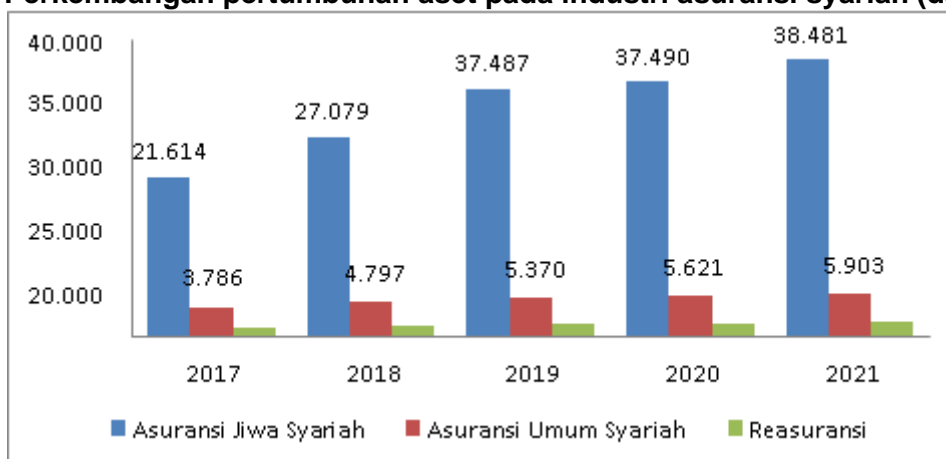
Investasi syariah yang merupakan bagian dari program perekonomian untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam pengelolaan dana sehingga sesuai dengan syariah Islam tentu saja semakin diminati. Menurut hukum Islam, asuransi syariah adalah upaya saling melindungi dan menolong antara banyak orang dan pihak melalui penanaman modal atau harta, atau antara banyak orang dan pihak melalui penanaman modal dalam bentuk harta atau tabarru (Imsar et al., 2022). Dana tabarru adalah dana tolong menolong antara semua peserta serta dana tabungan yang nantinya akan di

investasikan oleh pihak penanggung melalui investasi yang sesuai dengan syariah (Rahma & Ussania, 2022). Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional (Saniatusilma & Suprayogi, 2015). Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi. Asuransi syariah membatasi pengelolaannya pada obyek-obyek asuransi halal dan tidak mengandung syubhat. Karena Asuransi jiwa dalam perspektif islam yaitu asuransi yang dikelola mengikuti kaidah syariah dengan konsep yang didasari dengan Al-Quran dan hadist yang menyatakan bahwa manusia diperintahkan untuk saling menolong dalam kebajikan (Syahriza et al., 2022). Oleh karena itu, gedung-gedung yang dijadikan tempat maksiat seperti hotel-hotel yang tidak syariah, pabrik rokok, dan pabrik minuman keras tidak boleh dijadikan obyeknya. Sedangkan asuransi konvensional tidak membedakan obyek itu haram atau halal, yang penting mendapatkan keuntungan (Iqbal, 2017). Adapun tujuannya agar mempermudah arah dalam menatap hidup dimasa depan datang dengan baik (sesuai prinsip perusahaan asuransi terkait). Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besarkalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ridwan et al., 2017).

Pelambatan pertumbuhan di antaranya di picu menurunnya kepercayaan masyarakat atas gagal bayar dua perusahaan asuransi jiwa yakni Jiwasraya dan Bumi Putera. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh YLKI yang menyebutkan tahun 2018 mencatat 21 keluhan dari indutri asuransi dan hingga paruh waktu 2019. Data yang terungkap oleh YLKI diantaranya kepercayaan masyarakat kepada industri asuransi menurun karena kasus-kasus gagal bayar asuransi besar, seperti Jiwasraya dan Bumi Putera Secara umum keseluruhan juga disebabkan kepercayaan masyarakat kepada industri asuransi menurun karena kasus gagal bayar asuransi besar seperti Jiwasraya dan Bumiputera yang tidak kunjung ada jalan keluar konkrit yang memuaskan nasabah (Rambe, 2021)

#### Grafik 1

**Perkembangan pertumbuhan aset pada industri asuransi syariah (dalam Rp miliar)**



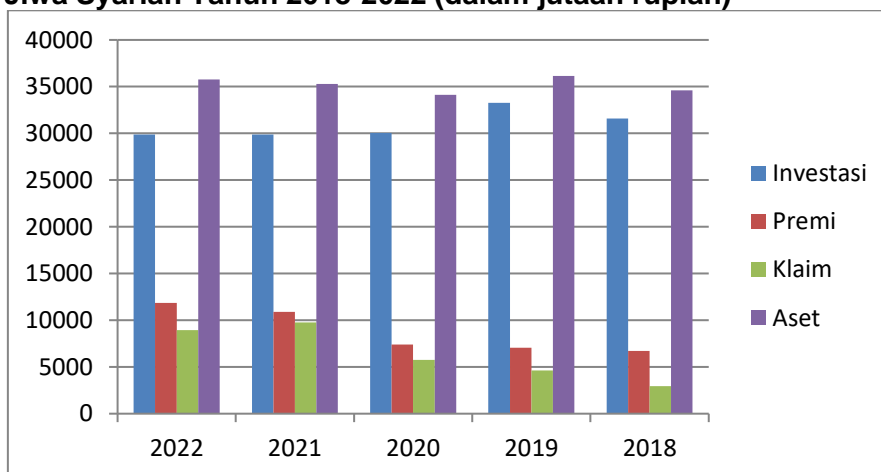
Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan, asuransi syariah Indonesia hanya menguasai 3% dari pangsa pasar asuransi nasional per Desember 2020. Pada saat yang sama, ada 14 pelaku usaha dengan rincian tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah, enam perusahaan asuransi umum syariah, dan satu perusahaan reasuransi syariah. Sedangkan total aset asuransi syariah sampai dengan kuartal III-2021 mencapai Rp 43,68 triliun atau

tumbuh 6,10% secara tahunan (year on year/yoy). Dari sisi bisnis, kontribusi bruto pun melesat 41,32% (yoy) menjadi Rp 16,89 triliun. Namun demikian, klaim bruto turut naik signifikan 64,53% (yoy) menjadi Rp 14,63 triliun (investor.id).

FASB mendefinisikan aset sebagai berikut *Asset are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events*. (Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Setiobekti et al., 2020). Bisa dicermati, perkembangan aset di perusahaan asuransi jiwa syariah lebih unggul dari pada perusahaan lainnya yakni perusahaan asuransi umum syariah dan perusahaan reasuransi. Terbukti pada data selama 2017-2022 yang menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan asuransi umum syariah dan reasuransi. Jumlah aset perusahaan asuransi jiwa mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah cukup diminati masyarakat, tetapi masyarakat dalam mempercayakan perlindungan dan jaminan atas kehidupan maupun kesehatannya tentu akan menentukan perusahaan asuransi yang baik, yaitu perusahaan asuransi yang mempunyai rasio solvabilitas diatas ambang minimum serta bisa memenuhi klaim peserta asuransinya (Siregar, 2019). Tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Salah satu kinerja suatu perusahaan bisa diketahui dengan melalui laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan asuransi syariah dituntut untuk memperlihatkan serta meningkatkan kinerjanya agar semakin baik. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat ialah apabila perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan aset yang tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan premi, klaim dan investasi (Andini et al., 2022).

### Grafik 1.2

**Perkembangan Aset, Pendapatan Premi, Klaim, dan Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)**



Sumber : OJK

Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan peserta asuransi untuk mengikat kewajiban pengelola dalam membayar ganti rugi atas terjadinya resiko. Dalam asuransi syariah premi disebut dengan istilah kontribusi, yaitu merupakan dana peserta secara bersama-sama setelah dikurangi fee pengelola. Umumnya asuransi syariah dibagi tiga, yaitu premi tabungan, premi tabarru", dan premi biaya (Kasim, 2021). Klaim adalah hak peserta untuk memperoleh pertanggunganan atas kerugian yang sesuai dengan kesepakatan diawal. Dalam asuransi syariah, ketika peserta tidak pernah mengajukan klaim selama periode asuransi yang disepakati, baik dengan akad mudharabah atau

wakalah bil ujah peserta dimungkinkan mendapatkan bagi hasil, di samping itu, faktor klaim ini sekali lagi sangat berkaitan dengan underwriting. Data beban klaim diperoleh dari laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarru" (Basir, 2018). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dayalainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa dating (Jannah, 2018). Aset merupakan aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar aset, diharapkan hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar. Peningkatan aset yang diiringi dengan meningkatnya hasil operasional perusahaan akan menambah kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan (Nasution, 2019)

Tercatat pada laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2018, asuransi jiwa syariah mengalami kenaikan aset sebesar 2,9%, akan tetapi berkebalikan dengan tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh asuransi jiwa syariah pada tahun 2017 dan 2018 yang mengalami penurunan sebesar 30%. Maka dari itu tingkat solvabilitas menjadi hal penting dalam suatu perusahaan asuransi jiwa syariah. Menurut deputi komisioner pengawas IKNB syariah Moch ihsanuddin, perkembangan kontribusi perasuransian syariah per maret 2019 sebesar Rp.3,85 triliun dengan menyumbang terbesar adalah asuransi jiwa syariah sebesar Rp.3,16 triliun. Merujuk pada perkembangan total aset pada asuransi syariah di Indonesia belum dapat dikatakan menunjukkan kinerja yang baik meskipun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (CNN Indonesia, 2019).

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa jika dibandingkan klaim dan premi yang dikeluarkan oleh perusahaan jiwa asuransi syariah investasi dan aset yang dimiliki perusahaan asuransi syariah memiliki angka yang sangat besar Sesuai grafik 1.2, bisa dicermati premi dan klaim perusahaan asuransi jiwa syariah meningkat tiap tahunnya. sedangkan untuk nilai investasi cenderung turun, karena hal ini banyak perusahaan asuransi jiwa syariah meningkatkan asetnya hal ini terlihat bahwa dari tahun 2018-2022 jumlah aset yang dimiliki perusahaan asuransi fluktuatif. hal ini membuktikan untuk mengatasi jumlah investasi yang terkadang tidak stabil banyak perusahaan yang mengutamakan peningkatan aset untuk mencegah terjadinya kolaps bagi perusahaan. Investasi di dalam perusahaan asuransi dapat dirupakan dalam bentuk portofolio.

Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebajikan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi pada masa yang berikutnya. Sedangkan bagi perusahaan premi berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha yang dikelola. Premi yang dikumpulkan dari peserta paling tidak harus cukup untuk menutupi tiga hal, risiko yang dijamin, biaya akuisisi, dan biaya pengelolaan operasional perusahaan, dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa premi memberika kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah hal ini dikarenakan premi merupakan sumber pendapatan utama dari asuransi syariah sehingga kelancaran premi akan menaikkan aset perusahaan

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggung atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggung nya setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana tabarru" semua peserta. Perusahaan sebagai mudharib wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengfan amanah yang diterimanya. Kelancaran perusahaan dalam memberikan klaim perusahaan memang akan menurunkan aset perusahaan tapi akan menaikkan citra perusahaan dan akan menaikkan pembayaran premi yang berimbas ke pertumbuhan aset perusahaan

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan aset asuransi. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional

serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi sehingga jika perusahaan bisa menarik investasi maka akan menaikkan aset perusahaan, grafik 1.2 menunjukkan bahwa investasi asuransi cenderung naik hal ini menunjukkan bahwa mencari investor merupakan hal yang penting bagi perusahaan

Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dialami oleh perusahaan pada setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Aset merupakan aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar aset, diharapkan hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar. Peningkatan aset yang diiringi dengan meningkatnya hasil operasional perusahaan akan menambah kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan.

Menurut Lawrence dan Michael portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi (Jannah, 2018). Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan aset yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi oleh pihak luar terhadap perusahaan (Muhammad Nafarin, 2017). Pertumbuhan aset yang tinggi diperusahaan tidak lepas dari beberapa variable yang ada dalam perusahaan yang mampu mempengaruhi besar tidaknya pertumbuhan aset yang ada. Hal yang harus diperhatikan dalam dunia asuransi yaitu mengenai tarif premi, sebab banyaknya jumlah premi yang terperoleh ditentukan oleh tarif premi. Penetapan tarif atau premi harus bisa dipakai untuk meng-cover klaim termasuk biaya asuransi lain dan profit yang perusahaan asuransi harapkan (Siregar, 2019). Premi yang terhimpun dari kontribusi peserta asuransi bisa dipakai perusahaan dalam menjalankan investasi di mana dalam pelaksanaannya sesuai dengan aturan syaria (Saniatusilma & Suprayogi, 2015). Di sini, peranan perusahaan asuransi syariah yaitu sebagai mudharibi yang kewajibannya membayar klaim pada peserta bila salah satu dari pesertanya terkena cobaan (Ikhsan, et al, 2015). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi RBC, RBC yang digunakan sebagai alat ukur solvabilitas perusahaan asuransi memiliki beberapa komponen untuk menentukannya. Aset dan kewajiban merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi. Premi merupakan salah satu hal yang dapat menentukan eksistensi perusahaan asuransi. Tanpa premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi, operasional perusahaan asuransi dapat terganggu. Mengingat, grace period (masa tenggang) pada perusahaan asuransi syariah lebih panjang dibandingkan dengan grace period pada perusahaan asuransi konvensional. Sehingga, resiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi jiwa syariah lebih berat dibandingkan dengan perusahaan asuransi jiwa konvensional (Marianti et al., 2023)

Beberapa penelitian mengenai pertumbuhan aset perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nurmaini, 2018) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan seluruh Variabel Independen (Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas (ROA), dan Beban Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Penelitian lainnya dilaksanakan oleh (Inderastuti, 2018) mengindikasikan klaim, hasil underwriting dan biaya operasional terhadap berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Penelitian yang dilakukan oleh (Basir, 2018) menyatakan bahwa premi dan investasi mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah.

Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset. Dari fenomena dan research gap tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya research gap dalam penelitian-penelitian diatas yang menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel premi,

klaim, investasi, terhadap pertumbuhan aset. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis pada peranan investasi syariah yang dilakukan sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat (Andini et al., 2022).

## **KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan dari tetanggung kepada penanggung (Transfer of Risk)(Jannah, 2018). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi resiko yang dilakukan setelah perusahaan melakukan seleksi resiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atau kondisi masing-masing (Ridwan et al., 2017). Meskipun nilai hasil investasi besar belum tentu akan mendapatkan premi yang besar pula, hal ini disebabkan karena adanya klaim dalam asuransi yang dapat mem-pengaruhi besarnya premi. Premi yang baik dapat meningkatkan efisiensi biaya perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori biaya yang menyatakan bahwa semakin tinggi produksi maka biaya rata-rata perproduk semakin lama semakin rendah sehingga akan makin dapat bersaing di pasar.

**H1 : Diduga Terdapat Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia**

### **2.2 Pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset**

Klaim adalah beban yang harus dibayarkan oleh penanggung kepada pihak tertanggung apabila terjadi risiko yang dipertanggungkan. Umumnya, seseorang atau sistem yang menangani klaim akan menentukan apakah informasi yang diserahkan atas suatu klaim telah sesuai dengan pertanggungangan yang tercantum dalam suatu polis yang berlaku atau tidak, sehingga orang atau sistem tersebut dapat mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak klaim (Marianti et al., 2023). Sehingga klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi. Setiap terjadinya klaim akan mengurangi pertumbuhan asset asuransi. Dengan kata lain setiap ada kenaikan klaim maka akan mengurangi asset pada perusahaan asuransi. Besarnya beban klaim yang diterima maka akan berdampak pula pada asset perusahaan asuransi. Beban mewakili kenaikan kewajiban atau penurunan asset, dengan efek berikutnya pada ekuitas, Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan terbalik antara beban dan pertumbuhan asset, yaitu jika ada kenaikan dari beban maka ada penurunan untuk asset. Oleh karena itu, jika terjadi klaim maka dapat mengurangi pertumbuhan asset (Setiobekti et al., 2020).

**H2 : Diduga Terdapat Pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia**

### **2.3 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Andini et al., 2022). Sehingga Investasi terdapat hubungan yang searah antara pendapatan dan pertumbuhan aset, dimana semakin besar pendapatan premi yang didapat perusahaan asuransi maka semakin besar pula dana yang dapat diinvestasikan sehingga nantinya akan diperoleh hasil investasi yang besar. Hal ini juga berpengaruh terhadap besar kecilnya pertumbuhan aset (Hadi, 2018).

**H3 : Diduga Terdapat Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia**

## **METODE PENELITIAN**

Pemilihan metode dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Di dalam penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan asuransi syariah baik asuransi jiwa maupun asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2016-2020. Perusahaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah yang terdaftar BEI sebanyak 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan mendapatkan 9 perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode satuan dokumen, berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi syariah tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh melalui situs <https://www.ojk.go.id/>

### 1. Defenisi Operasional Variabel

**Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Premi (X <sub>1</sub> )	Total Pendapatan Premi dari pendapatan Premi (Jamaludin & Syafrizal, 2020).	Rasio
Hasil Investasi (X <sub>2</sub> )	Hasil Investasi yang diterima dalam 1 tahun (Hartoko, 2019)	Rasio
Beban Klaim (X <sub>3</sub> )	Total Beban Klaim dalam 1 tahun (Syarifudin et al., 2020)	Rasio
Pertumbuhan Aset	$\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$ (Setiobekti et al., 2020)	Rasio

### 2. Analisis Data dan Uji Analisis

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan uji analisis menggunakan analisis Deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F), serta menyertakan Koefisien diterminasi (R<sup>2</sup>) (Ghozali, 2016)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data selama 5 tahun yakni 2018-2022 pada asuransi syariah yang terdaftar di OJK. Dalam penelitian ini sebelum data diolah lebih lanjut penulis akan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedasitas

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data selama 5 tahun yakni 2018-2022 pada asuransi syariah yang terdaftar di OJK. Dalam penelitian ini sebelum data diolah lebih lanjut penulis akan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedasitas

#### Uji normalitas

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas residual dengan analisis statistik dilakukan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* (K-S). Uji K-S



**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.706801392
Most Extreme Differences Absolute		.130
	Positive	.130
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini distribusi data bersifat normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.266 > 0.05, Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam model Ghozali (2016) multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
klaim	.756	1.898
premi	.662	1.086
investasi	.670	1.493

a. Dependent Variable: aset

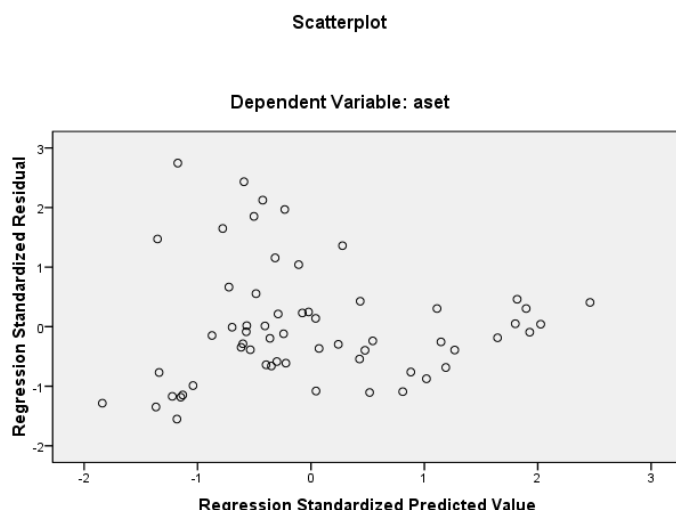
Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance masing-masing variabel independen  $\geq 0,1$  dengan nilai VIF < 10. Hasil per hitungan menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel Klaim ( $X_1$ ) dengan nilai VIF 1.898 dan nilai Tolerance 0.756, dan premi ( $X_2$ ) dengan nilai VIF 1.086 dan nilai Tolerance 0.662, lalu investasi ( $X_3$ ) dengan nilai VIF 1.493 dan nilai Tolerance 0.670 multikolonieritas pada penelitian ini digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2. dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan titik-titik yang tersebar tidak memiliki pola yang jelas atau titik-titik menyebar secara acak, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.





Gambar 1. Scatter Plot

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun model persamaan yang digunakan yaitu:

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.961	87.414		6.322	.000
	Klaim	-.322	.093	1.353	-3.465	.001
	Premi	.195	.076	-.946	2.554	.013
	Investasi	.618	.079	.879	7.791	.000

a. Dependent Variable: aset

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dari tabel diatas bisa diambil persamaan

$$Y = 24.961 - 0.322X_1 + 0.195X_2 + 0.618X_3$$

Penjelasan dari tabel di atas adalah :

- Nilai Konstanta ( $\beta_0$ ) = 24.961, ini menunjukkan tingkat konstanta, dimana jika variabel klaim ( $X_1$ ), premi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) adalah 0, maka nilai variabel aset ( $Y$ ) akan tetap sebesar 24.961 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel premi ( $X_2$ ), = 0,195 < 0. Ini menunjukkan bahwa variabel premi ( $X_2$ ), berpengaruh secara positif terhadap variabel aset ( $Y$ ) artinya jika dalam satuan premi bisa dinaikkan sebanyak 1% maka akan menaikkan aset perusahaan sebesar 1,95%.
- Variabel klaim ( $X_1$ ), = -(0.322) > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel klaim ( $X_1$ ) berpengaruh secara negative terhadap variabel aset ( $Y$ ) artinya jika dalam satuan klaim bisa diturunkan sebanyak 1% maka akan menaikkan aset perusahaan sebesar 3.22%.
- Variabel investasi ( $X_3$ ) = 0.618 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel investasi ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif terhadap variabel aset ( $Y$ ) artinya jika dalam satuan investasi bisa dinaikkan sebanyak 1% maka akan menaikkan aset perusahaan sebesar 6.18%.

### 3. Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji-F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 60 sampel dan  $df = n-3$  dan pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 2.77$

**Tabel 4. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.8397	3	1.2807	20.448	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.5047	56	66.513		
	Total	7.3437	59			

a. Predictors: (Constant), pendapatan premi, klaim, investasi

b. Dependent Variable: aset

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh  $F_{hitung} (20.448) > F_{tabel} (2.77)$  dan signifikansi (0,000)  $< \alpha (0,05)$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel bebas yang terdiri pendapatan premi, klaim dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap aset.

#### Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah pendapatan premi, klaim dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap aset Dengan jumlah sampel (n) = 60, jumlah parameter (k) = 3, (df) = (n-k) = 60 – 3 = 57, sehingga nilai pada taraf signifikansi 0,05 pada  $t_{tabel}$  adalah 2.002. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.961	87.414		6.322	.000
	Klaim	-.322	.093	1.353	-3.465	.001
	Premi	.195	.076	-.946	2.554	.013
	Investasi	.618	.079	.879	7.791	.000

a. Dependent Variable: aset

Penjelasan dari tabel di atas adalah :

- Menunjukkan bahwa variabel premi memiliki nilai t hitung sebesar 2.554 dan sig 0.013 dalam penelitian ini secara parsial premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022 karena nilai t hitung  $2.554 > 2.002$  dan taraf signifikan  $0.013 < 0.05$
- Menunjukkan bahwa variabel klaim memiliki nilai t hitung sebesar (-3.465) dan sig 0.001 dalam penelitian ini secara parsial klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022 karena nilai t hitung  $(-3.465) > 2.002$  dan taraf signifikan  $0.001 < 0.05$
- Menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki nilai t hitung sebesar 7.791 dan sig 0.000 dalam penelitian ini secara parsial investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022 karena nilai t hitung  $7.791 > 2.002$  dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat dimana  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.497	791.054

a. Predictors: (Constant), investasi, premi, klaim

b. Dependent Variable: aset

Tabel 7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini bahwa pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah bisa dijelaskan oleh pendapatan premi, klaim, investasi sebesar 0.523 atau 52.3% sedangkan sisanya sebesar 47.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, dana tabarru, roe dan lainnya.

#### 4.2. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Pertumbuhan Aset

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan dari tetanggung kepada penanggung (Transfer of Risk) (Marianti et al., 2023). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Premi yang peserta (pihak tertanggung) bayarkan pada perusahaan asuransi akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Manfaat premi bagi peserta yaitu untuk menentukan besarnya jumlah tabungan peserta, atau dana klaim terhadap bencana yang memicu munculnya klaim, termasuk menaikkan investasi di masa mendatang. Secara teori premi ialah sumber dana dan pendapatan asuransi perusahaan asuransi syariah yang menjadi aspek penting dalam memelihara ekstensi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Octa Cesara, 2020), (Sastrodiharjo & Utama, 2016) dan (Nataldy & Pardede, 2019) menunjukkan bahwa memperlihatkan premi mempengaruhi positif dan signifikan dengan pertumbuhan aset perusahaan asuransi di Indonesia

##### 2. Pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset

Klaim adalah beban yang harus dibayarkan oleh penanggung kepada pihak tertanggung apabila terjadi risiko yang dipertanggungkan. Umumnya, seseorang atau sistem yang menangani klaim akan menentukan apakah informasi yang diserahkan atas suatu klaim telah sesuai dengan pertanggungangan yang tercantum dalam suatu polis yang berlaku atau tidak, sehingga orang atau sistem tersebut dapat mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak klaim (Rambe, 2021) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klaim berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah, hal ini menunjukkan apabila klaim bisa disesuaikan dengan keuangan perusahaan maka akan menaikkan aset perusahaan. Secara teori yang diungkapkan oleh M. Syakir Sula yakni klaim ialah beban yang mesti ditanggung suatu perusahaan asuransi. Sehingga klaim pada perusahaan asuransi sebagai biaya atau beban, maka apabila terjadi klaim akan menurunkan taraf pertumbuhan asetnya. Seperti halnya yang hasil dari peneliti yang memperlihatkan klaim mempengaruhi negative pada pertumbuhan aset yang berarti makin tinggi klaim dalam suatu perusahaan maka pertumbuhan asetnya makin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Yulistasari, 2016), (Inderastuti, 2018), dan (Nasution, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset.

### 3. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Investasi ialah pengeluaran yang perusahaan lakukan untuk dapat membeli saham atau sekuritas yang tujuannya agar nilai asetnya pada waktu mendatang bisa meningkat. Berdasarkan teori makin tinggi kapabilitas perusahaan dalam manajemen investasinya, maka pertumbuhan aset perusahaannya akan naik (Jannah, 2018). dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah. Investasi yang merupakan pengeluaran yang perusahaan lakukan untuk dapat membeli saham atau sekuritas yang tujuannya agar nilai asetnya pada waktu mendatang bisa meningkat. Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Julita et al., 2014). Berdasarkan teori makin tinggi kapabilitas perusahaan dalam manajemen investasinya, maka pertumbuhan aset perusahaannya akan naik hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2018) dan (Prasetyo, 2010) menunjukkan bahwa pemberian investasi akan menaikkan aset perusahaan

### KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya maka dalam penelitian ini diapat hasil

- a. Secara parsial klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022
- b. secara parsial premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022
- c. Secara parsial investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022
- d. Dalam penelitian ini variabel bebas yang terdiri investasi, premi dan klaim secara serempak berepengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset jiwa syariah periode 2018-2022.

### REFRENSI

- Andini, R. D., Nur, L., Savitri, D., Fadhillah, N., & Nasution, J. (2022). Analisis Peranan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.628>
- Anggraeni, K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Modal, Hasil Investasi, Dan Risk Based Capital Terhadap Premi Neto Dan Laba Bersih Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia (Periode 2013-2016). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Basir, B. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Tabarru Dalam Prinsip Akuntansi Syariah Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Prudential Syariah Tbk. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*. <https://doi.org/10.37888/bjra.v1i1.33>
- Firmansyah, A., & Octa Cesara, E. (2020). Evaluasi Penerapan Akuntansi Untuk Kontrak Asuransi Pada PT Asuransi AXA Indonesia. *Jurnal Profita*. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.002>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, D. A. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9007>
- Hartoko, S. (2019). Kajian Kritis Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Th 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*.

- Imsar, I., Nasution, J., & Hafni, L. (2022). Pengaruh Perceived Value dan Trust terhadap Loyalitas Nasabah Asuransi Syariah Prudential. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 226–235. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i3.1815>
- Inderastuti, A. (2018). Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2016. *Iainska Repository*.
- Iqbal, M. (2017). PENGELOLAAN DANA TABARRU' ASURANSI JIWA SYARIAH DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SUMSEL BABEL CABANG SYARIAH BATURAJA. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i1.1540>
- Jamaludin, J., & Syafrizal, R. (2020). Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam. *MUAMALATUNA*. <https://doi.org/10.37035/mua.v12i1.2859>
- Jannah, M. (2018). Aspek Akuntansi dalam Asuransi Syariah. *Jurnal Syar'Insurance*.
- Julita, J., Oktariyani, A., Atika, Darminto, Handayani, S. R., Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W., ... Rahar, K. (2014). analisa laporann keuangan. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Kasim, A. (2021). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH DALAM ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v1i1.1469>
- Marianti, M., Ramadhan, M., & Nastion, J. (2023). Hubungan Persepsi dan Preferensi Atasbagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Musytarakah terhadap Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah. *ManBiz: Journal of Management & Business*, 2(1), 122–133. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1793>
- Muhammad Nafarin. (2017). Penganggaran Perusahaan Edisi 3. In *Penganggaran Perusahaan ed (3)*.
- Nasution, Z. (2019). Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.30651/jms.v4i1.2578>
- Nataldy, C., & Pardede, R. P. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan Premi dan beban klaim Sesuai PSAK No. 28 pada PT. Asuransi Astra buana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i2.234>
- Nurmaini. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Repository of Medan Area University*.
- Prasetyo, A. (2010). Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Ekonomika Bisnis*.
- Rahma, T. I. F., & Ussania, I. (2022). Performance Analysis of Agents in Offering Pru Cinta Insurance Products at PT Prudential Binjai Branch. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 2(1), 141–148. <https://doi.org/10.53697/emba.v2i1.551>
- Rambe, A. Y. F. (2021). Manajemen Keuangan Syariah Q. *Quz-Qazah Journal of Islamic Economics*.
- Ridwan, M., Imsar, I., & Syahbudi, M. (2017). *Ekonomi Mikro Islam II*. UINSU.
- Saniatusilma, H., & Suprayogi, N. (2015). Manajemen Risiko Dana Tabarru' PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1002-1018>
- Sastrodiharjo, I., & Utama, I. P. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA NON SYARIAH DI INDONESIA. *Akuntabilitas*. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2759>
- Setiobekti, E. N., Tabrani, & Subekti. (2020). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.92>

- Siregar, L. M. (2019). Akuntansi Untuk Asuransi Syariah Di Indonesia. *Menara Ekonomi*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Alfabeta.
- Syahriza, R., Ramadhani, D., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Analisis implementasi strategi pemasaran agen dalam meningkatkan penjualan polis asuransi jiwa syariah pada ajs bumiputera cabang medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(3), 1093–1102.
- Syarifudin, S., Nurlailah, N., & Yudha, A. T. R. C. (2020). THE ALLOCATION OF TABARRU' FUND UNDERWRITING SURPLUS OF IPLAN SHARIA PRODUCT IN PT. ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1804-1817>
- Yulistasari. (2016). Mekanisme Pengelolaan Dana Tabarru' pada Asuransi Syariah di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Cirebon. *Inklusif*.